

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1.Deskripsi Umum

4.1.1. Sejarah Singkat RA Al-Barkah

Berdirinya RA Al-Barkah adalah niat dari almarhum ayahanda pemilik yayasan, yang ingin tanahnya digunakan untuk pendidikan. Sebagai akibatnya, anak dari bapak tersebut, yang saat ini sebagai yayasan. Sekolah Taman Pendidikan Alquran (TPQ) didirikan pertama kali oleh yayasan Al-Barkah pada tahun 2016. RA Al-Barkah mendapat sambutan hangat dari masyarakat. Sebagai amal jariyah untuk ayahanda tercinta yang bermimpi untuk menjadikan lembaga pendidikan yang mampu mencetak generasi unggul.

Berkah dukungan semua pihak, yayasan Al-Barkah memutuskan untuk membuka lembaga pendidikan anak usia dini pada tahun 2019. Yayasan membangun RA Al-Barkah di lokasi yang sama. Kelas pertama RA Al-Barkah dibangun di rumah peninggalan orang tua yayasan. Alhamdulillah, sampai saat ini, yayasan telah mengalami kemajuan besar dalam prestasi akademik dan pembangunan sekolah, dengan saat ini yayasan memiliki empat kelas dan bangunan musholla. Ra Al-Barkah ini beralamat di Jalan Jl. Puskesmas No.13 Lingkungan III Tanjung Gusta Medan Helvetia.

Proses pembelajaran di RA Al-Barkah berlangsung dari hari Senin sampai dengan hari Jumat pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 11.00 WIB. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013. Kepala sekolah RA Al-Barkah adalah Ibu Yuliana Lubis S.Sos.I, S.Pd. Guru inti berjumlah dua orang dan guru pendamping berjumlah satu orang di masing-masing kelas. Kelas B berguru inti Ibu Febri Afria Nanda dan guru pendamping berjumlah Ibu Murftidatul Hasanah Pohan. Kelas C merupakan kelas terakhir dengan guru inti Ibu Maulyda Fitira dan guru

pendamping berjumlah Ibu Salamiyah. Kelas A berguru inti berjumlah satu orang, yaitu Ibu Yuliana Lubis S.Sos, I S.Pd dan guru pendamping berjumlah Ibu Dwi Syahfitri Baskoro.

4.1.2. Visi, Misi dan Tujuan RA Al-Barkah

a. Visi

Terwujudnya generasi islami yang bermain,berilmu dan berakhlak Qur'ani

b. Misi

- 1) Menyiapkan pendidikan agama islam sedini mungkin
- 2) Menjadikan anak didik mampu mengenal dan membaca Al-Quran
- 3) Meningkatkan rasa bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungan

c. Tujuan

- 1) Menumbuh kembangkan kreativitas dan motivasi diri
- 2) Meningkatkan rasa kemandirian dan tanggung jawab
- 3) Menjadikan tempat RA dan TPQ Al-Barkah sebagai wahana tempat belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar

4.1.3. Sarana dan Prasarana

1. Ruang belajar
2. Musholla
3. Media pembelajaran yang menyenangkan
4. Alat peraga dalam pembelajaran
5. Permainan indoor dan outdoor
6. Kolam renang edukasi
7. Toilet

4.2.Deskripsi Hasil Penelitian

4.2.1. Deskripsi Hasil Pra Siklus

Sebelum memulai penelitian, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui lebih jauh tentang akhlak anak-anak di kelompok B RA Al-Barkah. Terkait dengan akhlak anak-anak, peneliti juga sempat berdiskusi

singkat dengan wali kelas. Tanggal pelaksanaan observasi ini adalah 17 Januari 2024. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap anak-anak kelompok B RA Al-Barkah, masih belum ideal.

Anak-anak di kelompok B RA-Al-Barkah sering menunjukkan perilaku yang berakhlak baik. Hal ini terlihat dalam permainan mereka serta dalam kegiatan belajar mengajar mereka. Kelompok B RA Al-Barkah masih memiliki tantangan dalam hal perilaku berakhlak. Instruktur menyatakan bahwa keinginan murid untuk membentuk kebiasaan berakhlak baik sangat tidak memadai. Hal ini terlihat pada anak-anak yang masih memilih untuk berbicara kasar, menolak untuk berbagi dengan teman sebaya, dan kurang berminat untuk membantu orang yang membutuhkan.

Berdasarkan fakta tersebut, peneliti melakukan Pra Siklus sebelum memulai siklus pertama untuk mengetahui akhlakitas anak muda saat menonton film animasi. Rabu, 21 Februari 2024 merupakan awal kegiatan Pra Siklus. Kegiatan ini dilaksanakan di kelas B. Pada kegiatan Pra Siklus, sebanyak lima belas anak menonton film animasi. Jadwal ditetapkan pukul 09.00 WIB. Instruktur telah memberitahukan kepada anak-anak sebelumnya bahwa mereka akan menonton film animasi bersama peneliti hari ini. Apakah anak-anak tampak senang? Instruktur bertanya. "Happy umi" merupakan respons mereka yang gembira. Instruktur kemudian memperkenalkan peneliti kepada anak-anak. Peneliti menemui anak-anak dan menanyakan kondisi mereka setelah memperkenalkan diri. Meskipun peneliti ada di sana, anak-anak tetap tampak malu-malu. Untuk membuat lingkungan menjadi lebih baik, peneliti melakukan ice breaking.

Anak-anak tampak antusias saat menonton film animasi yang ditayangkan selama sesi tersebut. Instruktur menginstruksikan anak-anak untuk fokus pada film animasi dan menjaga ketenangan saat duduk. Sementara beberapa anak tampak puas dan fokus pada film animasi, anak-anak lain bersantai, mengobrol dengan teman-teman, dan dengan cepat mengganti video animasi dengan film lain. Film yang ditayangkan

berbicara tentang menjaga tugas, akuntabilitas dan kepercayaan. Instruktur bertanya kepada anak-anak film apa yang telah mereka tonton dan siapa nama para pemainnya setelah mereka selesai menonton. Sementara beberapa anak menjawab, yang lain tetap diam dan menunjukkan ketidaktahuan.

Mengembangkan akhlak anak merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran. Oleh karena itu, pemanfaatan media pembelajaran oleh pendidik di luar kelas sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, pengajar harus mampu menyelenggarakan perkuliahan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

Tabel 4. 1
Peningkatan Akhlak Anak Pada Pra Siklus

No	Nama anak	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1.	AA	18	40	MB
2.	EF	18	40	MB
3.	AF	14	31	BB
4.	AC	18	40	MB
5.	NP	13	29	BB
6.	NR	12	27	BB
7.	AN	12	27	BB
8.	ZN	18	40	MB
9.	NS	14	31	BB

10.	IS	12	27	BB
11.	TA	13	29	BB
12.	ND	14	31	BB
13.	YS	14	31	BB
14.	MHD	14	31	BB
15.	ZZ	18	40	MB

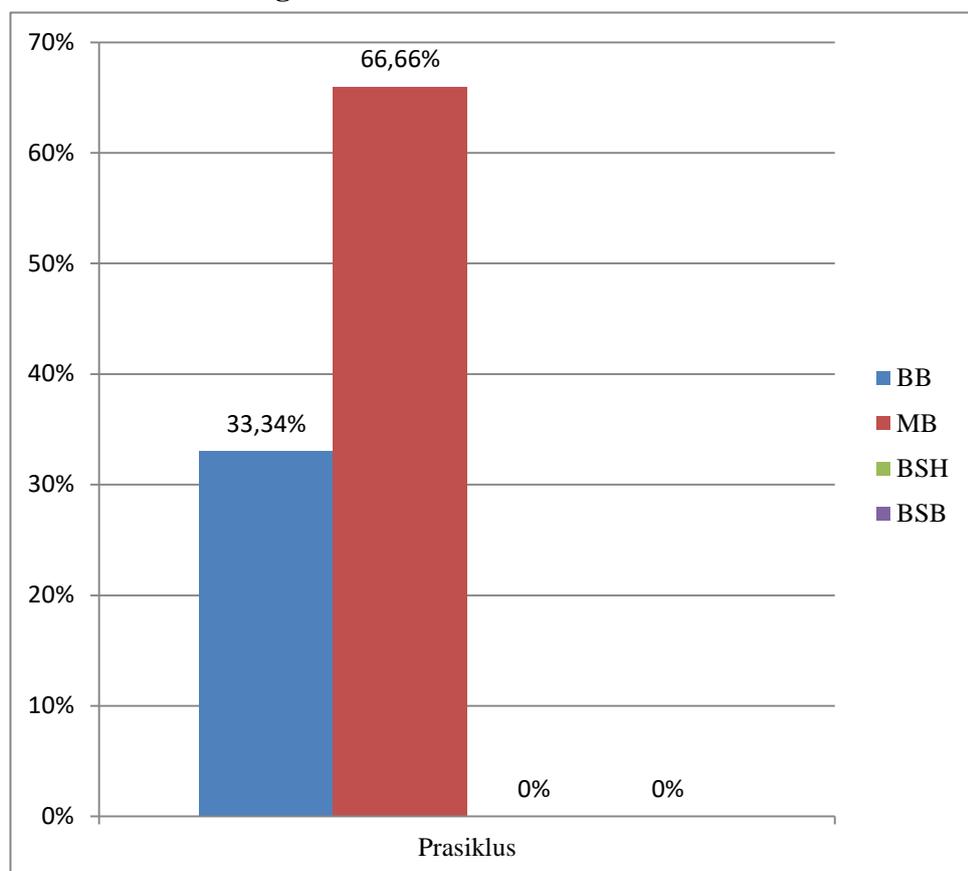
Tabel di atas menggambarkan masih kurangnya akhlak anak dalam hal mengucapkan kalimat thayyibah, meniru gerakan sholat, bersabar saat menonton film, menjaga amanah, bersabar saat menunggu giliran, bersikap sopan, mau berbagi, dan mampu membuang sampah pada tempatnya. Persentase capaian Pra Siklus dari setiap tahapan ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4. 2
Persentase Hasil Pra Siklus

No	Skor Rata-rata	Jumlah Anak	Persentase Nilai Anak (%)	Keterangan
1.	0-39	5	33,34 %	BB
2.	40-59	10	66,66 %	MB
3.	60-79	-	-	BSH
4.	80-100	-	-	BSB
Jumlah		15	100%	

Berdasarkan pengamatan yang dikumpulkan selama Pra Siklus, peneliti menyimpulkan bahwa perkembangan akhlak anak-anak belum terjadi. Investigasi Pra Siklus terhadap 15 anak menunjukkan 5 anak yang belum berkembang (33,34%) dan 10 anak yang mulai berkembang (66,66%). Hal ini ditunjukkan pada tabel sebelumnya. Akhlak anak-anak pada Pra Siklus digambarkan lebih jelas dalam diagram berikut.

Gambar 4. 1
Peningkatan Akhlak Anak Pada Pra Siklus



Dari lima belas peserta didik, hanya sepuluh yang mampu terbiasa dengan nilai-nilai akhlak anak-anak yang baik, menurut temuan pra-siklus. Hasil pra-siklus digunakan untuk menginformasikan pembuatan rencana pembelajaran siklus 1 dan untuk membantu anak-anak membuat keputusan tentang tindakan yang akan membantu mereka mengembangkan nilai-nilai yang baik.

4.2.2. Deskripsi Hasil Siklus 1

Dua siklus penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan, dengan dua kali pertemuan untuk setiap siklus. Setiap siklus terdiri dari langkah-langkah berikut: refleksi (merefleksikan), tindakan dan pengamatan (mengamati), dan perencanaan. Tanggal siklus pertama adalah 14 Mei 2024 dan 15 Mei 2024. Sebaliknya, siklus kedua diselesaikan pada tanggal 4 Juni dan 5 Juni 2024. Berikut ini adalah kisah tentang bagaimana RA Al-Barkah menerapkan penelitian tindakan kelas dalam praktik.

a. Perencanaan

Tindakan pertama yang dilakukan peneliti sebelum melakukan kegiatan pembelajaran adalah:

- 1) Buatlah rencana pelaksanaan pembelajaran harian berformat RPPH.
- 2) Siapkan bahan ajar, seperti film animasi.
- 3) Buat lembar observasi tentang akhlakitas dalam film animasi.

b. Pelaksanaan

Sebelum memulai kegiatan ini, peneliti harus siap, menjadi ahli dalam bidang topik, dan mengenal media film animasi yang akan digunakan untuk mendukung kegiatan.

Media yang digunakan adalah video klip berjudul "Nussa dan Rara". Media video animasi ini digunakan peneliti untuk meningkatkan akhlak anak. Setelah meminta kehadiran peserta didik, peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan konsep serta tujuan pembelajaran melalui media film animasi sebelum pembelajaran dimulai.

Selain itu, memberikan beberapa motivasi kepada anak agar mereka bersemangat untuk mengikuti pelajaran yang akan dilakukan hari ini. Untuk menenangkan anak dan membuat mereka rileks, menyanyikan lagu "Sayang Semuanya" sebelum lagu "Tepuk Semangat". Agar suasana menonton film tidak terganggu, anak-anak diminta untuk duduk dengan rapi dan diajak untuk tetap tertib di kursi masing-masing. "Bagaimana anak-anak, apakah kalian senang menonton film animasi ini?" tanya guru

setelah peserta didik menonton film animasi. Anak-anak menjawab, “Senang, bu”. “Siapa yang tahu nama pemain filmnya?” tanya guru lagi. Tidak ada yang mengangkat tangan atau menjawab. Tabel berikut menunjukkan hasil dari pelaksanaan kegiatan Siklus I.

c. Hasil Pengamatan (Observasi)

Memfaatkan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti, peneliti bekerja sama dengan guru kelompok B RA Al-Barkah untuk melacak semua kegiatan anak atau aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran, mulai dari menonton film animasi hingga pulang sekolah. Menurut pengamatan guru, tindakan peneliti dan guru dalam menyediakan peralatan media film animasi, memberikan penjelasan tentang animasi, dan menanggapi hasil pemikiran anak tergolong baik selama tindakan siklus I. Menurut hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada siklus I pertemuan I, perkembangan akhlak anak belum optimal. Dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 3
Peningkatan Akhlak Anak Pada Siklus I Pertemuan I

No	Nama anak	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1.	AA	27	61	BSH
2.	EF	29	65	BSH
3.	AF	24	54	MB
4.	AC	26	59	MB
5.	NP	21	47	MB
6.	NR	16	36	BB
7.	AN	22	50	MB
8.	ZN	26	59	MB

9.	NS	15	34	BB
10.	IS	22	50	MB
11.	TA	20	45	MB
12.	ND	22	50	MB
13.	YS	29	65	BSH
14.	MHD	22	50	MB
15.	ZZ	26	59	MB

Tabel berikut menunjukkan presentasi perkembangan akhlak anak, seperti yang ditunjukkan dalam tabel di atas; perkembangan akhlak anak telah mulai berubah:

Tabel 4. 4
Rangkuman Hasil Peningkatan Akhlak Anak Pada Siklus I
Pertemuan I

No	Skor Rata-rata	Jumlah Anak	Persentase Nilai Anak (%)	Keterangan
1.	0-39	2	13,34 %	BB
2.	40-59	10	66,66 %	MB
3.	60-79	3	20 %	BSH
4.	80-100	-	-	BSB
Jumlah		15	100%	

Data perkembangan akhlak anak pada siklus I pertemuan I diperoleh dari 15 anak, seperti yang terlihat pada tabel di atas. Sebanyak 10 anak berada pada kategori mulai berkembang (66,66%), 3 anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan (20%), dan 2 anak masih dalam kategori belum berkembang (13,34%). Perubahan yang terjadi pada anak masih belum terlalu sering. Karena pada siklus I pertemuan I masih kurang, maka peneliti melakukan pengukuran tambahan pada pertemuan II, yang menghasilkan luaran sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Peningkatan Akhlak Anak Pada Siklus I Pertemuan II

No	Nama anak	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1.	AA	30	68	BSH
2.	EF	35	79	BSH
3.	AF	25	56	MB
4.	AC	27	61	BSH
5.	NP	23	52	MB
6.	NR	17	38	BB
7.	AN	24	54	MB
8.	ZN	28	63	BSH
9.	NS	17	38	BB
10.	IS	24	54	MB
11.	TA	22	50	MB
12.	ND	24	54	MB

13.	YS	27	61	BSH
14.	MHD	24	54	MB
15.	ZZ	28	63	BSH

Tabel di atas menunjukkan perkembangan perkembangan akhlak anak, dan tabel berikut menunjukkan presentase perkembangan akhlak anak.

Tabel 4. 6
Rangkuman Hasil Penelitian Akhlak Anak Pada Siklus I Pertemuan II

No	Skor Rata-rata	Jumlah Anak	Persentase Nilai Anak (%)	Keterangan
1.	0-39	2	13,34 %	BB
2.	40-59	7	46,66 %	MB
3.	60-79	6	40 %	BSH
4.	80-100	-	-	BSB
Jumlah		15	100%	

Data perkembangan akhlak anak pada siklus I pertemuan II diperoleh dari 15 anak, seperti yang terlihat pada tabel di atas. Enam anak masuk dalam kelompok berkembang sesuai harapan (40%), tujuh anak masuk dalam kategori mulai berkembang (46,66%), dan dua anak masih dalam kategori tidak berkembang (13,34%). Pada kategori berkembang sesuai harapan, hanya tiga anak yang mengalami modifikasi.

Tabel di atas menunjukkan bahwa anak pada siklus I dan II masih belum maksimal dalam hal mengamalkan akhlak mulia seperti mengucapkan kalimat thayyibah, menirukan gerakan sholat, bersabar saat

menonton film, menjaga amanah, mampu menunggu giliran dengan sabar, bersikap sopan, saling membantu, mau berbagi, dan membersihkan peralatan bekas. Berikut ini adalah tabel gambaran proporsi hasil siklus I, pertemuan I, dan II dari capaian masing-masing jenjang:

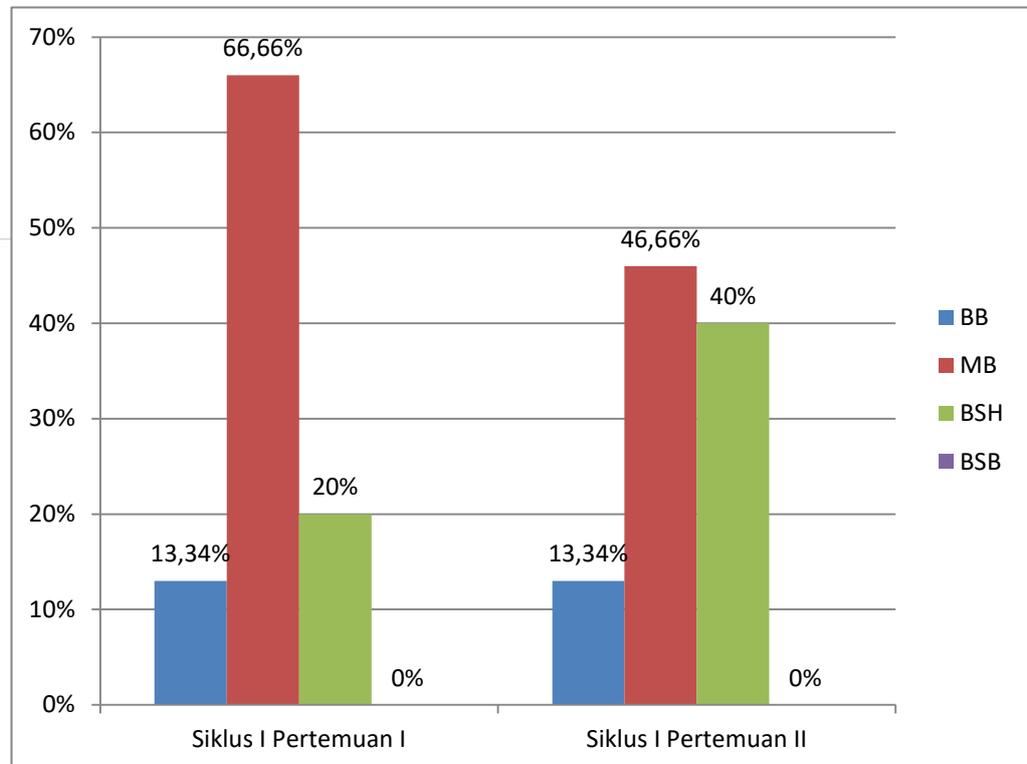
Tabel 4. 7

Persentase Hasil Peningkatan Akhlak Anak Pada Siklus I Pertemuan I dan II

No	Skor Rata-rata	Kriteria	Siklus I			
			Pertemuan I		Pertemuan II	
			F	%	F	%
1.	0-39	BB	2	13,34%	2	13,34%
2.	40-59	MB	10	66,66%	7	46,66%
3.	60-79	BSH	3	20%	6	40%
4.	80-100	BSB	-	-	-	-
Jumlah			15	100%	15	100%

Hasil pengamatan dari siklus I menunjukkan kepada peneliti bahwa akhlak anak-anak masih jauh dari kata sempurna. Hasil belajar untuk Siklus I, Pertemuan I dan II ditampilkan dalam tabel di atas. Perkembangan akhlak anak-anak pada siklus I digambarkan lebih jelas dalam diagram berikut:

Gambar 4. 2
Peningkatan Akhlak Anak Pada Siklus I Pertemuan I dan II



d. Refleksi

Penelitian ini menemukan bahwa pada siklus I, akhlak anak-anak masih belum matang atau belum sepenuhnya matang ketika mereka menonton film animasi. Oleh karena itu, peneliti meninjau setiap kegiatan dari siklus I dan menemukan hal-hal berikut.

- 1) Anak-anak yang bersedia memberikan barang-barangnya kepada teman masih merupakan minoritas.
- 2) Anak-anak yang mendengarkan orang lain dan saling membantu masih merupakan minoritas.
- 3) Namun, beberapa anak memiliki rasa disiplin dan tanggung jawab.
- 4) Meskipun demikian, beberapa anak masih sopan.

- 5) Peneliti perlu lebih fokus untuk menentukan apakah anak-anak memahami penjelasan yang diberikan ketika membahas penggunaan media film animasi.
- 6) Penelitian dilanjutkan pada siklus II karena proporsi peningkatan akhlak belum mencapai tingkat target.

4.2.3. Deskripsi Hasil Siklus II

a. Perencanaan

Siklus I, yang berlangsung selama dua pertemuan, menghasilkan hasil refleksi yang menunjukkan betapa buruknya rutinitas sekolah dan kebiasaan menonton anak-anak. Oleh karena itu, dua sesi tambahan diadakan untuk melanjutkan siklus II. Tahap perencanaan siklus II meliputi:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian dalam bentuk (RPPH)
- 2) Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan yaitu media film animasi.
- 3) Mempersiapkan lembar observasi tentang Akhlak melalui media film animasi.

b. Pelaksanaan

Pada siklus II, yang berlangsung selama dua sesi, peneliti menggunakan film animasi sebagai alat pengajaran untuk meningkatkan perilaku akhlak. Sebelum pelajaran dimulai, peneliti menyapa setiap anak di kelas atau kegiatan, menanyakan keadaan mereka, melengkapi formulir kehadiran anak-anak, dan menjelaskan tujuan pelajaran, yang melibatkan menonton film animasi. Selain itu, mendorong anak-anak untuk mengikuti pelajaran di sekolah dengan lebih bersemangat dan aktif serta menyanyikan lagu-lagu tentang "keluarga" dan "tepuk tangan gembira dan tepuk tangan antusias" akan membuat pembelajaran lebih bersemangat dan tidak terlalu membosankan. Anak-anak diinstruksikan untuk duduk di tempat duduk mereka setelah selesai karena mereka akan menonton film

animasi untuk memulai proses pembelajaran saat ini. Instruktur menginstruksikan anak-anak untuk mengamati dan mendengarkan film yang ditayangkan dengan tenang dan tertib. Saat menonton film animasi, beberapa anak juga bersemangat dan mengajukan banyak pertanyaan. Instruktur bertanya kepada anak-anak, "Siapa nama-nama pemainnya, apa yang mereka lakukan dalam film?" setelah mereka selesai menonton film animasi. Anak-anak langsung memberikan jawaban yang jelas, dan semua orang berhenti merasa takut atau malu.

c. Hasil pengamatan (Observasi)

Guru kelas RA Al-Barkah bekerja sama dengan peneliti untuk mencatat semua kejadian yang terjadi selama proses pembelajaran, yang meliputi segala hal mulai dari menonton film animasi hingga meninggalkan sekolah. Mereka menggunakan lembar observasi yang dibuat oleh peneliti untuk melakukan hal ini. Hasil observasi guru menunjukkan bahwa aktivitas peneliti selama siklus pembelajaran kedua dinilai baik. Aktivitas tersebut meliputi pemberian laptop kepada peserta didik, menjelaskan tujuan melalui film animasi dan memberikan komentar tentang video, mengenali hasil proses berpikir peserta didik, dan menanggapi proses berpikir peserta didik. Dari hasil observasi peneliti yang dikumpulkan selama pertemuan pertama dan kedua siklus kedua diketahui bahwa perkembangan Tabel berikut menunjukkan hal tersebut :

Tabel 4. 8
Peningkatan Akhlak Anak Pada Siklus II Pertemuan I

No	Nama anak	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1.	AA	40	90	BSH
2.	EF	39	88	BSH
3.	AF	35	79	MB
4.	AC	37	84	MB

5.	NP	30	68	MB
6.	NR	26	59	BB
7.	AN	36	81	MB
8.	ZN	36	81	MB
9.	NS	26	59	BB
10.	IS	37	84	MB
11.	TA	34	77	MB
12.	ND	36	81	MB
13.	YS	38	86	BSH
14.	MHD	37	84	MB
15.	ZZ	39	88	MB

Tabel 4. 9
Rangkuman Hasil Peningkatan Akhlak Anak Pada Siklus II
Pertemuan I

No	Skor Rata-rata	Jumlah Anak	Persentase Nilai Anak (%)	Keterangan
1.	0-39	-	-	BB
2.	40-59	2	13,34 %	MB
3.	60-79	3	20 %	BSH
4.	80-100	10	66,66 %	BSB
Jumlah		15	100%	

Nilai dari lima belas anak menunjukkan adanya peningkatan akhlak anak pada siklus II pertemuan I, seperti yang dapat dilihat pada tabel di atas. Sepuluh anak berada pada kategori perkembangan sangat baik (66,66%), tiga anak berada pada kategori perkembangan sesuai harapan (20%), dan dua anak masih dalam kategori baru mulai berkembang (13,34%). Pada anak-anak yang pertumbuhannya sedang pada puncaknya, perubahan sudah mulai terlihat. Namun peneliti masih belum puas dengan hasil tersebut, sehingga pada pertemuan II peneliti melakukan penelitian lebih lanjut dan memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 10
Peningkatan Akhlak Pada Siklus II Pertemuan II

No	Nama anak	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1.	AA	41	93	BSB
2.	EF	41	93	BSB
3.	AF	36	81	BSB
4.	AC	39	88	BSB
5.	NP	34	77	BSH
6.	NR	26	59	MB
7.	AN	36	81	BSB
8.	ZN	39	88	BSB
9.	NS	26	59	MB
10.	IS	37	84	BSH
11.	TA	36	81	BSH

12.	ND	37	84	BSH
13.	YS	40	90	BSB
14.	MHD	40	80	BSH
15.	ZZ	41	93	BSB

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa anak pada siklus II pertemuan II memiliki kebiasaan akhlak yang baik, yaitu mengucapkan kalimat thayyibah, menirukan gerakan shalat, sabar saat menonton film, menjaga amanah, mampu menunggu giliran dengan sabar, bersikap sopan, saling membantu, mau berbagi, dan membuang sampah pada tempatnya. Dari kelima belas anak tersebut, hanya dua orang (13,33%) yang masuk dalam kategori mulai berkembang, satu orang (33,33%) masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, dan dua belas orang (80%) masuk dalam kategori berkembang sangat baik. Hal ini lebih terlihat pada

Tabel 4. 11
Rangkuman Hasil Peningkatan Akhlak Anak Pada Siklus II
Pertemuan II

No	Skor Rata-rata	Jumlah Anak	Persentase Nilai Anak (%)	Keterangan
1.	0-39	-	-	BB
2.	40-59	2	13,34 %	MB
3.	60-79	1	6,66 %	BSH
4.	80-100	12	80 %	BSB
Jumlah		15	100%	

Akhlak anak cukup baik, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil observasi siklus II pada pertemuan I dan II (lihat tabel 4.9 dan 4.11). Proporsi hasil siklus II pada pertemuan I dan II yang meningkatkan akhlak anak melalui media film animasi dirangkum dalam tabel berikut:

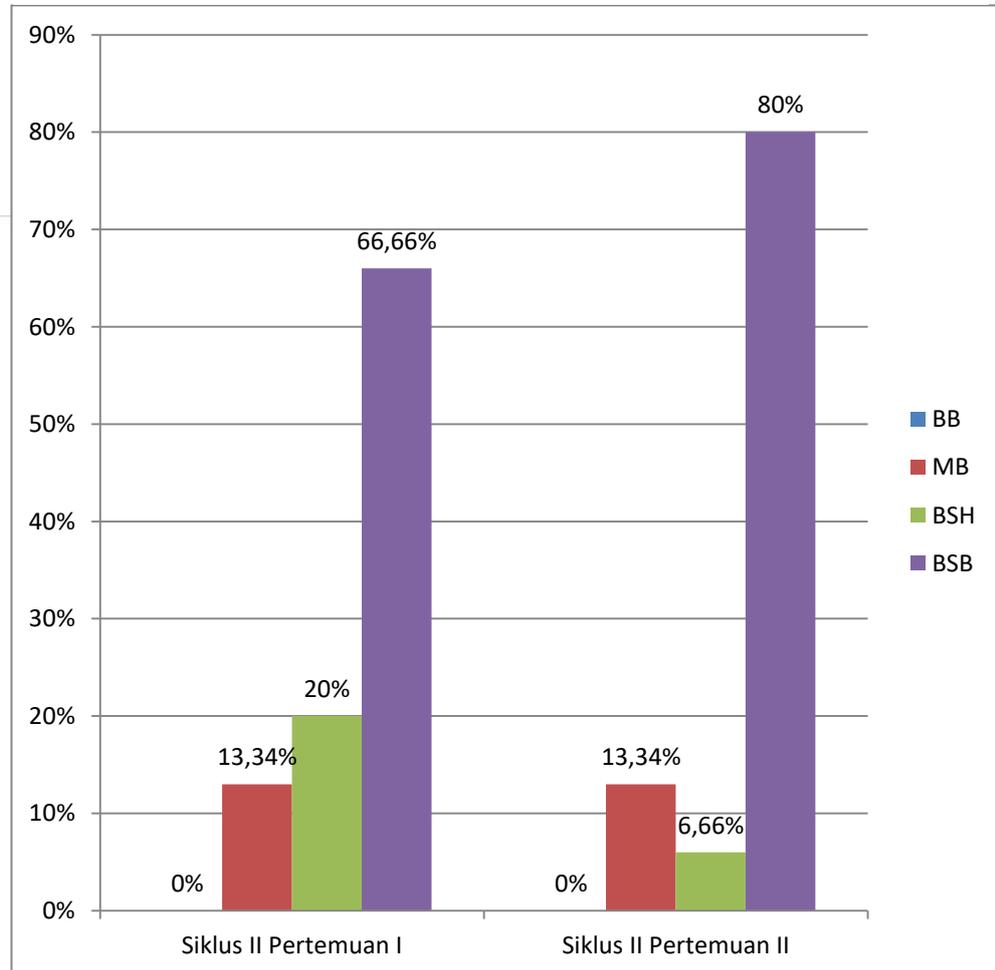
Tabel 4. 12
Persentase Hasil Peningkatan Akhlak Pada Siklus II Pertemuan I dan

II

No	Skor Rata-rata	Kriteria	Siklus II			
			Pertemuan I		Pertemuan II	
			F	%	F	%
1.	0-39	BB	-		-	
2.	40-59	MB	2	13,34%	2	13,34%
3.	60-79	BSH	3	20%	1	6,66%
4.	80-100	BSB	10	66,66	12	80%
Jumlah			15	100%	15	100%

Lebih jelasnya peningkatan Akhlak anak pada siklus II pertemuan I dan II dapat digambarkan pada diagram berikut:

Gambar 4.3
Peningkatan Akhlak Anak Pada Siklus II Pertemuan II Pertemuan I dan II



d. Refleksi

Hasil pengamatan dan kajian pada Siklus II menunjukkan bahwa film animasi dapat meningkatkan akhlak anak berdasarkan hasil sebelumnya. Terjadi peningkatan jumlah anak yang mengalami perkembangan; 13 anak (86,66%) dianggap sudah mengalami perkembangan, dan 2 anak (13,33%) dianggap sudah mulai mengalami perkembangan. Pada Siklus II, tidak ditemukan lagi anak yang merupakan hasil refleksi pada Siklus I, seperti kemauan meminjamkan barang kepada teman, kepekaan mendengarkan dan saling mendukung, rasa tanggung jawab, mulai adanya disiplin di sekolah, dan sikap santun yang sudah tampak.

Telah ditetapkan bahwa penggunaan media film animasi dapat meningkatkan akhlak anak RA Al-Barkah Medan Helvetia yang berusia antara lima sampai enam tahun setelah dilakukan analisis dan refleksi pada siklus II. Pada siklus II, penelitian ini pun dihentikan.

4.3 Hasil Pembahasan Penelitian

RA-Al Barkah Medan Helvetia menggunakan media film animasi dalam pembelajaran tindakan kelas untuk mengangkat nilai-nilai anak-anak. Video animasi yang sama digunakan dalam siklus I dan II pembelajaran ini untuk meningkatkan akhlak anak-anak; setiap siklus memiliki dua pertemuan. Tabel di bawah ini memperlihatkan bagaimana akhlak anak-anak meningkat pada setiap pertemuan dari awal siklus hingga akhir siklus.

Tabel 4. 13
Rangkuman Persentase Peningkatan Akhlak Anak Pada Pra Siklus,
Siklus I dan II

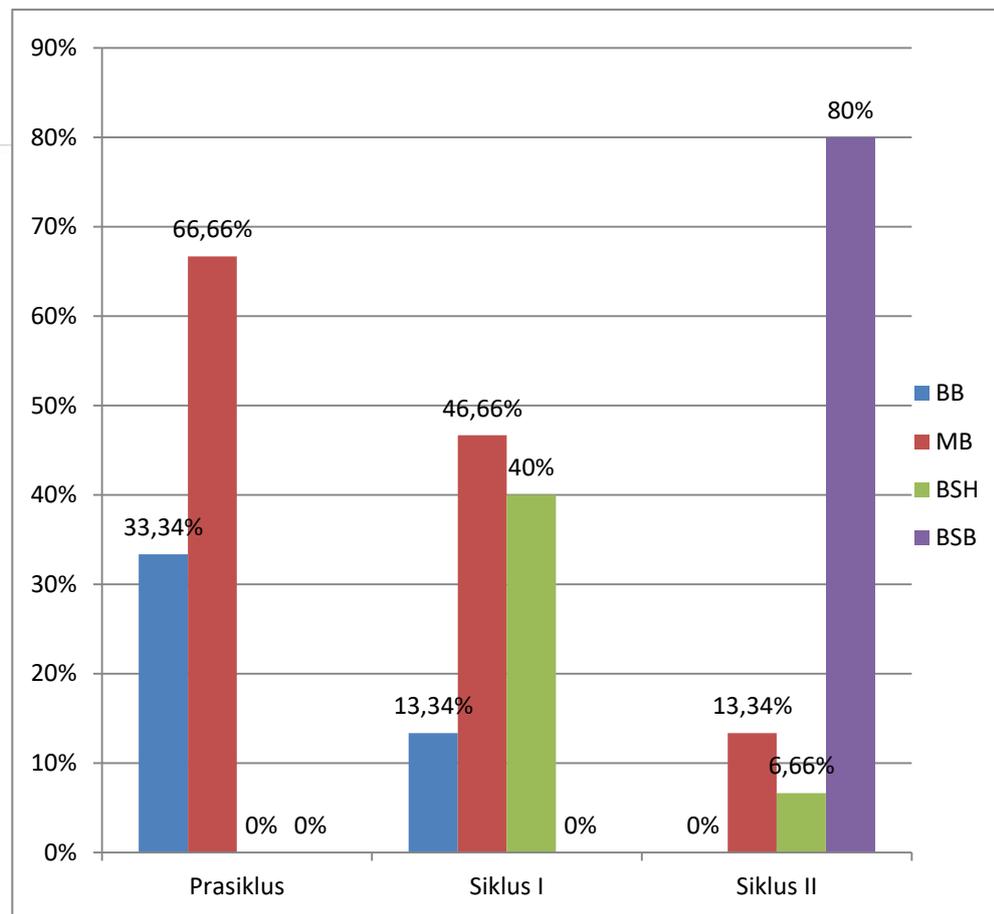
No	Skor Rata-rata	Kriteria	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
			F	%	F	%	F	%
1.	0-39	BB	5	33,34%	2	13,34%	-	-
2.	40-59	MB	10	66,66%	7	46,66%	2	13,34%
3.	60-79	BSH	-	-	6	40%	1	6,66%
4.	80-100	BSB	-	-	-	-	12	80%
Jumlah			15	100%	15	100%	15	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa akhlak anak usia 5 sampai 6 tahun sebelum pembelajaran melalui media film animasi masih kurang. Hal ini dibuktikan lebih lanjut pada tabel 4.2 yang menunjukkan 15 anak pada tabel Pra Siklus, 5 di antaranya masuk dalam kategori belum berkembang (33,34%) dan 10 di antaranya masuk dalam kategori mulai berkembang (66,66%). Dengan demikian, siklus 2 digunakan untuk meningkatkan akhlak anak-anak agar tingkat keberhasilannya mencapai 85%.

Setelah siklus I dilaksanakan dengan dua sesi, enam anak atau 40% dari total telah berkembang. Tabel 4.6 memberikan perincian lebih lanjut, dan Tabel 4.7 menunjukkan perbedaan antara pertemuan I dan II. Siklus II memerlukan tindakan yang lebih besar berdasarkan temuan. Peningkatan pembelajaran dilakukan pada siklus II. Namun, pada siklus II, peneliti lebih bertanggung jawab atas suasana hati anak-anak dan lebih memperhatikan apakah anak-anak memahami makna dari film animasi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa akhlakitas anak-anak telah meningkat setelah bertindak pada siklus II. Hal ini terlihat dari jumlah anak-anak 13 yang dikategorikan telah berkembang dengan proporsi 86,66%. Mengenai hal-hal spesifik, lihat tabel 4.11.

Setelah dua kali pertemuan siklus I dan II, peneliti cukup senang dengan perkembangan akhlak anak-anak di RA Al-Barkah. Mereka menunjukkan antusiasme dan pemahaman yang besar terhadap pelajaran yang dibahas dalam siklus I dan II. Dengan demikian, gambar berikut membantu menjelaskan bagaimana akhlakitas berkembang dari siklus I dan II:

Gambar 4. 4
Diagram Batang Peningkatan Akhlak Anak Pada Pra Siklus, Siklus I dan II



Hasil penelitian dari siklus I sampai siklus II, yaitu siklus terakhir, menunjukkan bahwa akhlak anak mengalami peningkatan. Mengingat pada pertemuan Pra Siklus, perkembangan akhlak sudah mulai terjadi pada 5 anak (33,33%) dan perkembangan akhlak belum terjadi pada 10 anak (66,66%), hal ini menunjukkan adanya dampak positif dari penggunaan media film animasi. Terjadi peningkatan pada Siklus I, yaitu masing-masing 6 anak (40%) dan 9 anak (60%) belum mengalami perkembangan. Peningkatan lainnya terjadi pada Siklus II, yaitu 2 anak (13,33%) baru mulai berkembang dan 13 anak (86,66%) mengalami perkembangan yang

sangat baik. Dari penyelidikan dan pengamatan, peneliti juga menemukan bahwa:

1. Media animasi dapat membantu anak-anak belajar dalam lingkungan yang menyenangkan.
2. Media animasi berpotensi meningkatkan akhlak anak. Di lihat pada meningkatnya Persentase pada indikator yang di nilai.

Penelitian telah menunjukkan bahwa akhlak ditingkatkan oleh film animasi untuk anak-anak karena anak-anak ingin mengenali dan meniru sesuatu ketika mereka melihat contoh, seperti dalam film animasi. Dorongan anak-anak untuk belajar dan meniru perilaku positif juga dapat ditingkatkan dengan menonton film animasi.

Akibatnya, pengamatan dan penelitian tindakan di kelas menunjukkan bahwa menonton film animasi dapat membantu anak-anak di RA Al-Barkah Medan Helvetia usia 5-6 tahun dalam mengembangkan akhlak yang lebih baik.